

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu dalam melakukan penelitian. Pokok utama dalam penelitian ini, yaitu aturan bagaimana kita melakukan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis”

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2017:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama, rumusan masalah kedua, dan rumusan masalah ketiga, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengalaman auditor, skeptisisme profesional auditor, dan ketepatan pemberian opini auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena variabel-variabel yang telah dideskripsikan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011:91), yang dimaksud dengan metode verifikatif adalah :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor, pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit, serta pengaruh pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan jawaban atau solusi atas permasalahan yang terjadi.

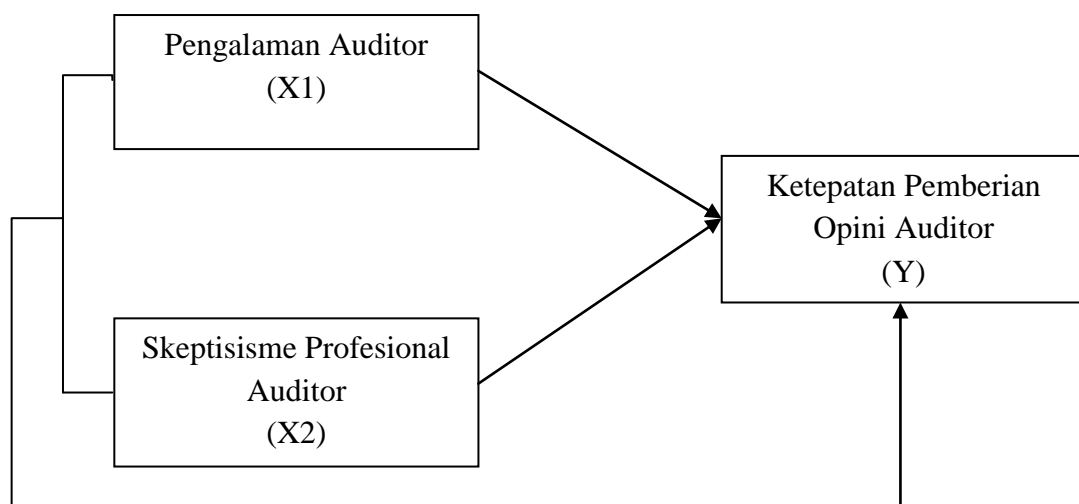
Menurut Sugiyono (2017:19) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor (X1), skeptisisme profesional auditor (X2), dan ketepatan pemberian opini auditor (Y).

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada di sekitar atau fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Dari permodelan pada gambar 3.1 dapat dilihat bahwa variabel pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor secara masing – masing ataupun bersamaan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) menjelaskan variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat penulis, yaitu Pengaruh Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Survey pada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Adapun untuk penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah “ variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen

(terikat)”. Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman Auditor (X1)

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) pengertian pengalaman auditor adalah:

“Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari”.

Menurut Foster dalam A.Basit (2012) pengalaman kerja auditor dapat diukur melalui:

1. Lama waktu atau masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

b. Skeptisisme Profesional Auditor (X2)

Menurut Alvin A. Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012:109) sebagai berikut:

“Skeptisisme profesional adalah suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit, auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa adanya ketidakjujuran harus dipertimbangkan”.

Menurut Hurt, Eining, dan Plimlee (2008:48) dalam Quadakers (2009)

Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor yaitu:

1. Memeriksa dan menguji bukti (*Examination of Evidence*)
2. Memahami penyedia informasi (*Understanding Evidence Providers*)
3. Mengambil tindakan atas bukti (*acting on the Evidence*).

2. Variabel Dependen (Y) Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah:

“Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen)”.

Pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013) menyatakan Ketepatan pemberian opini auditor sebagai berikut:

“Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2013 : SA 150.1 & 150.2)”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:75) terdapat lima jenis pendapat auditor untuk memberikan kewajaran atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Tidak memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang telah ditentukan, yaitu mengenai “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor”, maka terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor
2. Skeptisisme Profesional Auditor
3. Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini berikut operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Pengalaman Auditor (X1)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|---|--|--|--------------|------------------------------|
| Pengalaman auditor merupakan auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Sumber: Sukrisno Agoes (2012:33) | Pengukuran Pengalaman Auditor: 1.Lama waktu atau masa kerja | a.Memahami tugas pekerjaan sebagai auditor b.Meningkatnya kemampuan auditor c.Objektif dalam melakukan pemeriksaan d.Melaksanakan tugas sebagai auditor dengan baik | Ordinal | 1 2 3 4 |
| | 2.Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki | a.Pengetahuan auditor merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seorang auditor b.Kemampuan memahami informasi yang bertanggung jawab | Ordinal | 5-7 8 |

| | | | | |
|--|--|---|---------|-------------------------------------|
| | | c. Kemampuan menerapkan informasi yang bertanggung jawab d. Menggunakan keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor eksternal dalam melaksanakan pemeriksaan | | 9 10 |
| | 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan Sumber: Foster dalam A. Basit (2012) | a. Mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi auditor b. Tingkat penguasaan tugas auditor eksternal c. Mengetahui aspek-aspek teknis audit eksternal d. Hasil pekerjaan yang berkualitas | Ordinal | 11-12 13 14 15 |

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Skeptisisme Profesional Auditor (X2)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuesioner |
|---|--|----------------------------------|---------|--------------|
| Skeptisisme profesional adalah suatu perilaku pemikiran yang secara kritis dan penilaian kritis atas bahan bukti audit, | Karakteristik Skeptisisme Profesional Auditor: 1. Memeriksa dan menguji | a. Menolak suatu pernyataan atau | Ordinal | 16 |

| | | | | |
|---|---|---|---------|----------------------------------|
| <p>auditor tidak harus menganggap bahwa manajemen telah berlaku tidak jujur, namun kemungkinan bahwa adanya ketidakjujuran harus dipertimbangkan</p> <p>Sumber : Alvin A. Arens, Elder, dan Beasley yang dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012:109)</p> | <p>bukti (<i>Examination of Evidence</i>)</p> | <p>statement tanpa pembuktian yang jelas</p> | | |
| | | <p>b. Mengajukan banyak pertanyaan untuk pembuktian akan suatu hal</p> | | 17 |
| | | <p>c. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pengambilan keputusan</p> | | 18 |
| | | <p>d. Mencari informasi-informasi pendukung lain</p> | | 19 |
| | | <p>e. Auditor mengambil keputusan apabila telah mendapat semua informasi</p> | | 20 |
| | | <p>f. Memiliki sikap keingintahuan</p> | | 21 |
| | | <p>g. Mempelajari hal baru adalah menyenangkan</p> | | 22 |
| | <p>2. Memahami penyedia informasi (<i>Understanding Evidence Providers</i>)</p> | <p>a. Memahami perilaku orang lain atau penyedia informasi</p> <p>b. Memahami tujuan, motivasi dan integritas penyedia informasi</p> <p>c. Memahami individu lain yang memiliki pandangan berbeda</p> | Ordinal | <p>23</p> <p>24-26</p> <p>27</p> |

| | | | | |
|--|---|---|---------|----|
| | 3.Mengambil tindakan atas bukti (<i>Acting on the Evidence</i>) | a. Percaya akan kemampuan diri sendiri b. Percaya diri secara profesional untuk bertindak atas bukti yang sudah dikumpulkan. c. Menentukan tingkat kecukupan bukti-bukti audit dalam pengambilan keputusan. | Ordinal | 28 |
| | | | | 29 |
| | Sumber : Hurt, Eining, dan Plimlee (2008:48) dalam Quadakers (2009) | | | 30 |

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Skala | No Kuisisioner |
|---|--|--|---------|----------------|
| Seorang auditor dianggap tepat dalam memberikan pendapat jika, auditor tersebut telah memenuhi kriteria dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku dan harus didukung oleh bukti yang kompeten dan disusun dengan standar pelaporan dalam Standar Profesional Akuntan Publik | Jenis-jenis Opini Audit: 1.Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (<i>Unqualified Opinion</i>) | a. Auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang berlaku | Ordinal | 31 |
| | | b. Telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (<i>audit evidence</i>) yang cukup untuk mendukung opininya | | 32 |
| | | c. Tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS | | 33 |

| | | | | |
|---------------------|---|--|---------|----|
| Sumber : SPAP(2013) | 2.Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (<i>Unqualified Opinion With Explanatory Language</i>) | a. Pendapat wajar tanpa pengecualian sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain. | Ordinal | 34 |
| | | b. Terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan | | 35 |
| | | c. Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya. | 36 | |
| | | d. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan ada oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan atau tidak di <i>review</i> | 37 | |
| | | e. Informasi tambahan yang diharuskan ada oleh Ikatan Akuntan Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah | 38 | |

| | | | | |
|--|--|---|---------|----|
| | | dihilangkan f. Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan | | 39 |
| | 3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (<i>Qualified Opinion</i>) | a. Tidak ada bukti kompeten yang cukup karena adanya pembatasan terhadap lingkup audit | Ordinal | 40 |
| | | b. Laporan keuangan berisi penyimpangan SAK/ETAP/IFRS, yang berdampak material | | 41 |
| | | c. Auditor harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat | | 42 |
| | | d. Auditor mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai atau menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat | | 43 |
| | 4. Pendapat Tidak Wajar | a. Laporan keuangan secara keseluruhan | Ordinal | 44 |

| | | | | |
|--|---|---|---------|-------|
| | <i>(Adverse Opinion)</i> | <p>tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi</p> <p>b. Adanya penyimpangan terhadap standar akuntansi yang dinilai material</p> <p>c. Menyimpulkan bahwa salah saji yang ditemukan adalah material dan mempengaruhi L/K</p> | | 45 |
| | | | | 46 |
| | 5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (<i>Disclaimer Opinion</i>) | <p>a. Auditor tidak dapat merumuskan atau tidak menyatakan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS dengan alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut</p> <p>b. Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan</p> <p>c. Auditor menjelaskan keberatan lain yang berkaitan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK/ETAP/IFRS.</p> | | 47-48 |
| | | | Ordinal | 49 |
| | | | | 50 |
| | Sumber: Sukrisno Agoes (2012:75) | | | |

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80) yang menjelaskan bahwa populasi adalah :

“ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek atau objek penelitian yang berada disuatu wilayah tertentu yang telah memenuhi kriteria dan kualitas sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di IAPI Wilayah Bandung

| No | Nama KAP | Izin | Alamat |
|----|---|-------------------|---|
| 1. | KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG) | 545/KM.1/2009 | Taman Kopo Indah II Pasar Segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225 |
| 2. | KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG) | 800/KM.1/2007 | Jl. Rajamantri I no.12 Buah Batu Bandung 40264 |
| 3. | KAP AF. RACHMAN & SOTJIPTO WS. | KEP-216/KM.6/2002 | Jl. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254 |
| 4. | KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG) | 869/KM.1/2014 | Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266 |
| 5. | KAP Drs.DADI MUCHIDIN | KEP- | Melong Nirwana |

| | | | |
|-----|--|---------------------|---|
| | | 056/KM.17/1999 | Residence Block A No.4 Bandung |
| 6. | KAP DJOEMARA, WAHYUDIN & REKAN | KEP-350/KM-17/2000 | Jl. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161 |
| 7. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 401/KM.1/2013 | Jl. Haruman No.2, Rt.002/Rw.008, Kel.Malabar, Kec Lengkong, Bandung 40262 |
| 8. | KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG) | KEP-021/KM.5/2005 | Wastu Kencana No.5, Bandung 40117 |
| 9. | KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT | KEP-588/KM.17/1998 | Komplek Taman Golf Arcamanik Endah, Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293 |
| 10. | KAP Prof.DR.H.TB HASANUDIN,MSc & REKAN | KEP-353/KM.6/2003 | Metro Trade Center Block F No.29, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286 |
| 11. | KAP Dr.H.E.R.SUHARDJADINAT A & REKAN | 1510/KM.1/2011 | Metro Trade Center Block C No.5, Jl.Soekarno-Hatta No.590 Bandung 40286 |
| 12. | KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG) | KEP-147/KM.5/2006 | Jl. Sangkuriang No.B1, Rt.001/Rw.002, Dago, Bandung 40135 |
| 13. | KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG) | 439/KM.1/2013 | Jl. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264 |
| 14. | KAP Drs. JOSEPH MUNTHE,MS | KEP-197/KM.17/1999 | Jl.Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281 |
| 15. | KAP DRS.KAREL & WIDYARTA | KEP-269/KM.17/1999 | Jl. Hariangbanga No.15 Bandung 40116 |
| 16. | KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA | 114/KM.1/2015 | Jl. Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung |
| 17. | KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH | KEP-1032/KM.17/1998 | Jl. H.P.Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124 |
| 18. | KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN | KEP-1103/KM.17/1998 | Jl. Cigadung Raya Tengah Komp.Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191 |
| 19. | KAP MOCH.ZAINUDIN, SUKMADI & REKAN | 695.KM.1/2013 | Jl. Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213 |
| 20. | KAP DRS. ATANG DJAELANI | KEP-047/KM.17/2000 | Jl. Jend. Sudirman No. 725, Bandung |

| | | | |
|-----|--|--------------------|---|
| 21. | KAP PEDDY HF.DASUKI | 472/KM.1/2008 | Jl. Jupiter Utama D.2 No.4, Margahayu Selatan, Bandung 40286 |
| 22. | KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY | KEP-237/KM.17/1999 | Komplek Margahayu Raya, Jl. Tata Surya No.18 Bandung 40286 |
| 23. | KAP DERDJO DJONY SAPUTRO | 86/KM.1/2016 | Taman Kopo Indah II, Blok IV-A No.17, Bandung 40214 |
| 24. | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 684/KM.1/2008 | Jl. Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07, Kel.Sukaluyu, Kec.Cibeunying Kaler, Bandung 40123 |
| 25. | KAP Drs. RONALD HARYANTO | KEP-051/KM.17/1999 | Jl. Sukahaji No.36A, Bandung 40152 |
| 26. | KAP SABAR & REKAN | 1038/KM.1/2012 | Jl. Kancra No.62, Rt.001/008, Burangrang, Lengkong Buah Batu Bandung 40264 |
| 27. | KAP Drs. SANUSI DAN REKAN | 684/KM.1/2008 | Jl. Prof.Drg.Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164 |
| 28. | KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA | KEP 077/KM.17/2000 | Jl. Cempaka No.114 Kotabaru, Cibaduyut, Bandung 40239 |
| 29. | KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG) | 67/KM.1/2014 | Paskal Hyper Square Blok B-62 Jl. Pasir Kaliki No.27 Bandung 40181 |
| 30. | KAP DRA. YATI RUHIYATI | KEP-605/KM.17/1998 | Jl. Ujung Berung Indah Berseri I, Blok 9 No.4, Komp.Ujung Berung Indah, Bandung 40611 |

(Sumber : <http://www.iapi.or.id.com>)

Berdasarkan data pada tabel 3.4, Kantor Akuntan Publik yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 30 Kantor Akuntan Publik, sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai populasi dan objek penelitian ada 7 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah populasi 70 auditor, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor |
|---------------|--|----------------|
| 1. | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, MSc & REKAN | 12 Auditor |
| 2. | KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN | 13 Auditor |
| 3. | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 10 Auditor |
| 4. | KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG) | 12 Auditor |
| 5. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 10 Auditor |
| 6. | KAP DRA. YATI RUHIYATI | 5 Auditor |
| 7. | KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN | 8 Auditor |
| Jumlah | | 70 |

(sumber : survey pada tanggal 13 dan 18 april 2018)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih benar – benar dapat mewakili (*Representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Wilayah Bandung Timur, dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/*representative* dari populasi yang ada. Untuk menghitung sampel. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin, berikut rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e dalam penelitian ini ditentukan sebesar 5%).

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 70 auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung Timur, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\ &= \frac{70}{1 + (70)(5\%)^2} \\ &= 60 \text{ Responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa jumlah sampel yang mewakili dari populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Untuk penyebaran sampel pada empat perusahaan tersebut dapat digunakan perhitungan sebagai berikut :

| |
|--|
| $\text{Ukuran Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{sampel}$ |
|--|

Tabel 3.6
Distribusi Sampel

| No | Nama KAP | Jumlah Auditor | Perhitungan | Total Sampel (dibulatkan) |
|----|---|----------------|----------------------------------|---------------------------|
| 1. | KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDIN, MSc & REKAN | 12 Auditor | $\frac{12}{70} \times 60 = 10,3$ | 10 |
| 2. | KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN | 13 Auditor | $\frac{13}{70} \times 60 = 11,1$ | 11 |

| | | | | |
|----------------------------|--|------------|----------------------------------|-----------|
| 3. | KAP ROEBIANDINI & REKAN | 10 Auditor | $\frac{10}{70} \times 60 = 8,6$ | 9 |
| 4. | KAP ASEP RAHMANSYAH MANSUR & SUHARYONO (CABANG) | 12 Auditor | $\frac{12}{70} \times 60 = 10,3$ | 10 |
| 5. | KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG) | 10 Auditor | $\frac{10}{70} \times 60 = 8,6$ | 9 |
| 6. | KAP DRA. YATI RUHIYATI | 5 Auditor | $\frac{5}{70} \times 60 = 4,3$ | 4 |
| 7. | KAP Drs.LA MIDJAN & REKAN | 8 Auditor | $\frac{8}{70} \times 60 = 6,9$ | 7 |
| Total Jumlah Sampel | | | | 60 |

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Sedangkan pengertian dari teknik sampel menurut Sugiyono (2017:81) “Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa *Probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) bahwa:

“ Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini, jumlah populasi auditor pada 7 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur yang dijadikan sampel, yaitu sebanyak 60 orang yang diambil secara *random*.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh data *primer* yang secara langsung melibatkan pihak responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah :

- Kuesioner tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban.
- Kuesioner tertutup lebih praktis dan efisien
- Keterbatasan waktu penelitian.

2. Kepustakaan (Library Research)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan peneliti bandingkan antara data yang dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian

dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebaagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.
3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu:

Tabel 3.7
Tabel Scoring untuk Jawaban Kuesioner

| Pilihan Jawaban | Skor Jawaban |
|-----------------|--------------|
| | Positif |
| Selalu | 5 |
| Sering | 4 |
| Kadang-kadang | 3 |
| Jarang | 2 |
| Tidak Pernah | 1 |

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata atau *mean* adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} \quad : \quad Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} \quad : \quad Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum Xi$ = Jumlah nilai *X* ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum Yi$ = Jumlah nilai *Y* ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Pengalaman Auditor (X1)

Untuk variabel pengalaman auditor terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah yaitu $(15 \times 1) = 15$, lalu kelas interval sebesar $12 \left\{ \frac{(75-15)}{5} = 12 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pengalaman auditor (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Variabel Pengalaman Auditor

| Nilai | Kriteria |
|---------|----------------------|
| 15 – 27 | Tidak berpengalaman |
| 27 – 39 | Kurang berpengalaman |
| 39 – 51 | Cukup berpengalaman |
| 51 – 63 | Berpengalaman |
| 63 – 75 | Sangat berpengalaman |

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat berpengalaman berarti auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur telah memiliki lama waktu atau masa kerja yang memadai sebagai auditor, telah memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang baik mengenai profesi auditornya itu sendiri, dan telah memiliki tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan auditor dengan baik.

b. Variabel Skeptisisme Profesional Auditor (X2)

Untuk variabel skeptisisme profesional terdiri dari 13 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi

dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(15 \times 5) = 75$ dan skor terendah $(15 \times 1) = 15$, lalu kelas interval sebesar $12 \left\{ \frac{(75-15)}{5} = 12 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk skeptisisme profesional (X2) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Variabel Skeptisisme Profesional Auditor

| Nilai | Kriteria |
|---------|----------------------|
| 15 – 27 | Sangat Tidak Skeptis |
| 27 – 39 | Tidak Skeptis |
| 39 – 51 | Cukup Skeptis |
| 51 – 63 | Skeptis |
| 63 – 75 | Sangat Skeptis |

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat skeptis berarti auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur bisa dikatakan sangat kritis dalam proses pemeriksaan dan telah memeriksa dan menguji bukti audit dengan baik disetiap pemeriksaan, telah mampu dalam memahami penyedia informasi atau klien dengan baik, dan telah mengambil tindakan atas bukti audit dengan baik disetiap pemeriksaan.

c. Variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y)

Untuk variabel ketepatan pemberian opini auditor terdiri dari 20 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu $(20 \times 5) = 100$ dan skor terendah $(20 \times 1) = 20$, lalu kelas interval sebesar $16 \left\{ \frac{(100-20)}{5} = 16 \right\}$. Berdasarkan

perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk ketepatan pemberian opini auditor (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Ketepatan Pemberian Opini Auditor

| Nilai | Kriteria |
|----------|--------------|
| 20 – 36 | Tidak Tepat |
| 36 – 52 | Kurang Tepat |
| 52 – 68 | Cukup Tepat |
| 68 – 84 | Tepat |
| 84 – 100 | Sangat Tepat |

Kriteria – kriteria di atas didasarkan atas indikator – indikator yang menjadi penilaian yang diukur melalui data skor kuesioner. Misalnya untuk kriteria sangat tepat berarti auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung Timur dalam memberikan opini pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat telah sesuai dengan standar – standar yang telah ditentukan.

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Areal below lower limit} - \text{Areal below upper limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformasi Scaled Value* (TSV) melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + (\text{Scale Value Minimum}))$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bisa atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, di mana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya (Singgih Santoso, 2012:393).

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah primer, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t dan uji f perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastiditas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat sampel-sampel yang diambil mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sering digunakan dalam program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Selain itu, untuk melihat normalitas data juga dapat menggunakan grafik/*chart* dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso: 2013:395).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Gujarati, 2012:432). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* lebih dari 1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel independen tersebut tidak memiliki multikolineritas yang serius dengan variabel bebas lainnya.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 1 sedangkan nilai VIF lebih besar dari 10, maka variabel independen memiliki multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastiditas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Singgih Santoso (2012:210) mengemukakan deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada

tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan Menurut Gujarati (2012 : 406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan

mengkoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2017:121) bahwa :

“Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton (SPSS) 23* dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

Xi = Variabel independen (variabel bebas)

Yi = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum XiYi$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si$ = Jumlah skor tiap item

St = Varians total

3.5.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:193) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Besarnya Pengaruh | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

(Sumber : Sugiyono (2017:184))

3.5.7 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2017:192) analisis regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Ketepatan pemberian opini auditor)

α = Harga Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi pertama

b_2 = Koefisien Regresi kedua

X_1 = Variabel Independent pertama (Pengalaman auditor)

X_2 = Variabel Independen kedua (Skeptisme profesional auditor)

3.5.8 Rancangan Uji Hipotesis

3.5.8.1 Uji Signifikan Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2017:184) dalam uji parsial atau *t-test* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

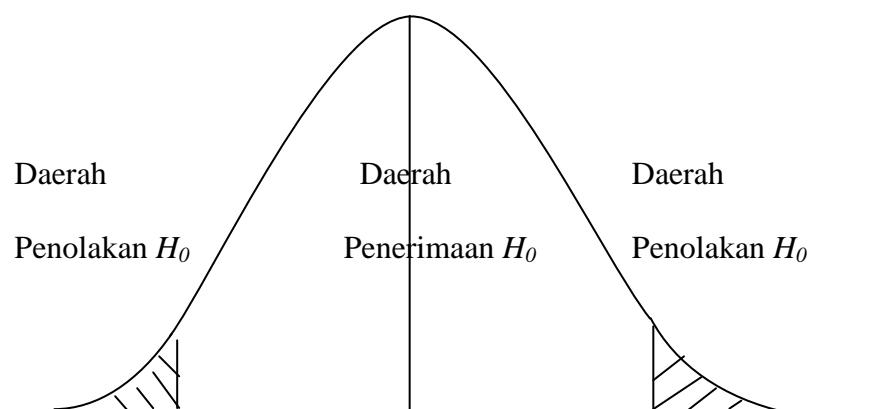
Keterangan :

t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian



Gambar 3.2
Uji T (Sumber: Sugiyono, 2017:185)

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis dilakukan dengan kriteria uji tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kesalahan $dk = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_a diterima atau ada pengaruh.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan , berarti H_a ditolak atau tidak ada pengaruh.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional auditor secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{02} : \beta_2 = 0$: Skeptisisme profesional auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

3.5.8.2 Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

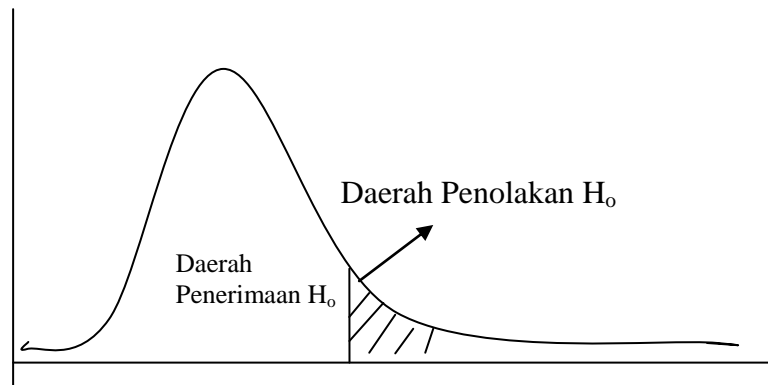
n = Jumlah anggota sampel

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{o3} : \beta_3 = 0$: Artinya pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor tidak mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Artinya pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor.

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel}

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

3.5.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 50 (lima puluh) pertanyaan, yaitu 15 (lima belas) pertanyaan untuk Pengalaman Auditor (X_1), 15 (lima belas) pertanyaan untuk Skeptisisme Profesional Auditor (X_2), dan 20 (dua puluh) pertanyaan untuk Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Y).